

## Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 38 Jakarta

Siti Lutfiyyah<sup>1</sup>, Heni Ani Nuraeni<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Indonesia

Corresponding Author:  [sitilutfiyyah99@gmail.com](mailto:sitilutfiyyah99@gmail.com)

### ABSTRACT

The focus of this research aims to comprehend the application of teaching materials in the Islamic Religious Education subject for the XI grade at SMK Negeri 38 Jakarta, to identify the learning media used in the Islamic Education in Islam subject for the XI grade at SMK Negeri 38 Jakarta, and to determine the impact of the use of teaching materials and technology-based learning media for the XI SMK Negeri 38 Jakarta. This study used a descriptive qualitative method of analysis. Primary and secondary data sources are the ones that are employed. The respondents in this study are Islamic Religious Education teachers and XI grade student (culinary arts, hospitality, and fashion design). The result of this study indicate that the instructional resources for Islamic Republic of Education for XI grade pupil at SMK Negeri 38 Jakarta are quite good. Using educational materials to teach Islamic religion for XI grade students at SMK Negeri 38 Jakarta is also quite good and effective with the aid of projector technology and internet access. However, the researcher still found challenges, namely the limited use of projectors, as they are insufficient for the large number of classes. The impact of using technology-based teaching materials and learning media is very positive in supporting learning to achieve good, effective, efficient, and engaging learning objectives.

**Keywords:** *Teaching Materials, Instructional Media, Technology, Islamic Education*

### ARTICLE INFO

Article history:

Received

May 03, 2024

Revised

June 22, 2024

Accepted

July 01, 2024

Journal Homepage <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by CV. Creative Tugu Pena

## PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan sebuah alat atau sarana untuk memaparkan materi pelajaran dalam pembelajaran. Ketentuan-ketentuan, metode, dan teknik mengevaluasi yang dibentuk semenarik mungkin dan sistematis agar bisa mencapai yang diinginkan, yaitu mencapai subkompetensi dan kompetensi dengan berbagai kompleksitasnya (Magdalena et al., 2020). Bahan ajar adalah sumber informasi penting bagi guru untuk membantu siswa belajar. Bahan ajar membuat guru tidak cukup mencapai tujuan pembelajaran (Muhammadiyah Bogor, n.d.) Pada dasarnya ketika guru akan melakukan proses pembelajaran, maka harus sudah menyiapkan bahan ajarnya.

Pendidikan dengan basis teknologi adalah sistem pendidikan yang menggunakan peran teknologi informasi dan komunikasi untuk membantu siswa dalam pembelajarannya. Oleh karena itu, karena memperoleh keuntungan yang luar biasa dari kemajuan teknologi, pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat beruntung adanya kemajuan tersebut. Semua dilakukan dengan sangat mudah dan tanpa batasan, mulai dari mencari literatur berkualitas, jurnal, buku, berdiskusi ilmiah, hingga berkonsultasi dengan pakar dunia. Mulai dari menggali materi pembelajaran yang berkualitas seperti literatur, jurnal, dan buku, mendirikan forum diskusi ilmiah, hingga berkonsultasi/berdiskusi dengan para pakar dunia (Khotimah et al., n.d.). Bisa dikatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan yang

tidak terbatas dalam kemampuan mengajar dengan cara klasik saja, mereka juga harus bisa membuat model, media, metode pembelajaran yang sesuai dengan zaman saat ini, di mana teknologi sangat penting (Abdul Mun'im Amaly et al., 2021).

Kata "medium" secara harfiah berarti "perantara" atau "pengantar", merupakan jama Bahasa Latin dari kata "media". Media juga berfungsi sebagai perantara antara pengirim dan penerima (Muthoharoh, 2019). Media dalam segi pendidikan yaitu disebut dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat atau benda yang bisa membantu proses pembelajaran dan menghasilkan pembelajaran yang lebih efisien, stabil, dan efektif. Selain itu, guru dapat menggunakan banyak sumber pembelajaran selain buku dan papan tulis (Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta et al., n.d.). Maka bisa dikatakan bahwa media pembelajaran yakni materi, bahan, alat yang digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dengan maksud untuk memberikan pengetahuan pembelajaran kepada peserta didik ataupun penerima belajar.

Penggunaan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah dan keberagaman siswa, dan tentu ketika memilih media pembelajaran perlunya bertujuan untuk pembelajaran yang diinginkan. Tujuan dari penggunaan media dalam proses pembelajaran yaitu memperjelas penyajian materi agar tidak terlalu monoton, mengefisieni waktu (Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta et al., n.d.). Sedangkan fungsi dari media pembelajaran, di antaranya : memberikan pembelajaran yang lebih nyata, membuat siswa lebih tertarik, agar tidak ada pembelajaran yang monoton, membantu mempermudah proses pembelajaran bagi guru sebagai pengajar dan bagi peserta didik sebagai penerima materi, dan menggabungkan teori dengan dunia nyata (Rizqi & Aghni, n.d.)

Jika media pembelajaran dirancang dengan benar, mereka dapat meningkatkan dan memajukan proses pembelajaran, memberikan dorongan kepada guru untuk mengajar, dan tingkat efektivitas media pembelajaran bergantung pada seberapa baik guru mengajar (Kustandi et al., 2021). Selain itu, fungsi media dalam pembelajaran yaitu dapat membangkitkan keingintahuan dan keinginan siswa pada materi pembelajaran, berpengaruh kepada psikolog siswa, meningkatkan pemahaman siswa, penyajian materi yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak mengantuk/membosankan, memudahkan guru menyajikan materi, dan mempersingkat informasi agar lebih mudah dipahami (Sihombing, 2021)

Dengan demikian, secara keseluruhan fungsi media dalam pembelajaran yaitu membuat pembelajaran lebih mudah dan menjelaskan materi pelajaran, dan dapat membantu guru sebagai alat pembelajaran ketika proses pembelajaran. Namun, tujuannya adalah agar siswa mudah memahami materi pelajaran dan tetap termotivasi untuk belajar.

Penggunaan media dalam proses belajar memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan proses pengajaran untuk merangsang pola belajar, menunjang keberhasilan proses pengajaran, dan memungkinkan kegiatan pengajaran mencapai tujuan secara efektif. Penggunaan media pembelajaran mempunyai beberapa tujuan penting, seperti meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, memperjelas konsep, dan memperdalam pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. (Balai Diklat Keagamaan Jakarta et al., 2014)

Peran media pembelajaran sebagai bahan ajar mencakup beberapa fungsi yang sangat penting yang menunjang proses belajar siswa. Berikut beberapa contoh fitur tersebut: 1) Meningkatkan keterlibatan siswa: Media pembelajaran dapat mendorong potensi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan beragam jenis media, seperti video, gambar, atau simulasi, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan materi yang diajarkan.

2) Meningkatkan motivasi belajar: Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Akibatnya, siswa lebih mudah memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. 3) Memperdalam pemahaman: Penggunaan media pembelajaran dapat memperdalam pemahaman siswa terhadap materi.

Dengan berbagai jenis media seperti animasi, gambar, atau video, siswa bisa lebih mudah mengerti konsep dan isi pelajaran. 4) Meningkatkan kemampuan interaksi: Media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dengan media interaktif seperti simulasi atau permainan, siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar dan berinteraksi dengan guru. 5) Meningkatkan daya ingat: Media pembelajaran juga membantu siswa dalam mengingat materi yang diajarkan (Sukana, 2024)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media, bahan ajar, dan teknologi pendidikan di SMK Negeri 38 Jakarta. Pemilihan media, bahan ajar, dan teknologi pendidikan yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Menurut hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, teknologi, media, dan bahan ajar telah digunakan di sekolah ini.

Menggunakan berbagai teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai, masalah ini akan diteliti lebih lanjut dengan metode kualitatif. Diharapkan temuan penelitian ini akan memberikan manfaat yang signifikan bagi institusi pendidikan yang menjadi fokus penelitian ini. Salah satu sekolah menengah kejuruan di Jakarta adalah SMK Negeri 38. Sekolah ini kini memiliki tiga jurusan yaitu perhotelan, tata boga, dan tata busana, didirikan pada tahun 1985. Menurut hipotesis penulis, kekurangan fasilitas teknologi menyebabkan penggunaan bahan ajar, media, dan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 38 Jakarta belum optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan materi pembelajaran PAI oleh siswa di kelas XI di SMK Negeri 38 Jakarta, jenis media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di seluruh ruang kelas sekolah, dan manfaat dari penggunaan media ini, khususnya yang berkaitan dengan mata pelajaran PAI di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi. Narasumber terdiri dari dua guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas XI dari jurusan perhotelan, tata boga, dan busana. Data primer dan sekunder digunakan. Kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas digunakan untuk menguji validitas data.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metodologi kualitatif yang dikombinasikan dengan teknik deskriptif kualitatif. Untuk mengumpulkan informasi, triangulasi digunakan. Di sisi lain, analisis data dilakukan secara induktif, dengan fokus pada kesimpulan yang dihasilkan. Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 38 Jakarta, yang terletak di Karet, Tanah Abang, Jakarta Pusat. Peneliti menjalankan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua hari (21-22 Mei 2024). Fokus penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa yang terlibat dalam pembelajaran PAI. Wawancara mendalam dilakukan dengan guru dan siswa PAI. SMK Negeri 38 di Jakarta Karena wawancara ini semi-terstruktur, peneliti dapat mendapatkan lebih banyak informasi tentang subjek penelitian mereka.

Sumber data terbagi menjadi dua jenis: sumber data primer yang diperoleh melalui observasi dan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara. Wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan. Penelitian ini juga mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian. Izin dari sekolah dan informan diperoleh sebelum wawancara dilakukan, dengan jaminan kerahasiaan identitas dan informasi yang diberikan. Informan diberi penjelasan mengenai tujuan penelitian dan memberikan persetujuan tertulis. Dengan metodologi ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI di SMK Negeri 38 Jakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwasanya penerapan bahan ajar dan media pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk

siswa kelas XI di SMK Negeri 38 Jakarta telah berhasil. Hal ini terjadi karena sekolah telah berhasil mengintegrasikan dan memanfaatkan bahan ajar serta media pembelajaran yang didukung oleh teknologi dalam proses pembelajaran. Namun, masih terdapat beberapa kendala dalam implementasinya, terutama berkaitan dengan keterbatasan kemampuan guru dalam pengembangan media pembelajaran yang didukung oleh teknologi sebagai alat penyampaian materi. Meskipun media pembelajaranyang digunakan di SMK Negeri 38 Jakarta berjalan cukup lancar, peneliti menemukan beberapa kendala, seperti kurangnya fasilitas, keterbatasan proyektor, dan hanya ada satu speaker, yang membuat guru kesulitan dalam penggunaannya karena harus berbagi dengan guru lain atau bahkan tidak dapat menggunakannya

Peneliti menemukan bahwa guru-guru PAI menghadapi tantangan dalam menggunakan media pembelajaran dan bahan ajar, termasuk keterbatasan dalam sarana teknologi seperti jumlah proyektor yang tersedia. Selain itu, juga ditemukan bahwa siswa mengalami hambatan juga yaitu kurangnya motivasi belajar, dan kurangnya perhatian terhadap pelajaran.

Kehadiran teknologi dalam bidang pendidikan muncul dikarenakan tanggapan terhadap tantangan yang dihadapi oleh sektor pendidikan. Tantangan dan permasalahan yang sedang terjadi saat ini di bidang pendidikan bertujuan untuk mencapai pemerataan, meningkatkan mutu dan kualitas, serta meningkatkan relevansi dan efisiensi dalam proses pendidikan. Salah satu isu yang masih Perhatian utama dalam sistem pendidikan, mulai dari SD hingga lanjutan, ialah mutunya. Pengenalan serta implementasi teknologi dalam konteks pendidikan bisa menjadi salah satu solusi agar mengatasi tantangan ini.

Bahan ajar memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Sebelum seorang guru memberikan pelajaran kepada muridnya, persiapan bahan ajar sudah dilakukan terlebih dahulu (Anggraini, 2023). Penggunaan bahan ajar juga dapat berfungsi menghemat waktu guru dalam mengajar, efektivitas dan efisiensi pembelajaran meningkat, dan tentu menjadi acuan guru dalam melaksanakan semua aktifitasnya dalam proses pembelajaran.

### **1. Penggunaan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMK Negeri 38 Jakarta**

Peneliti memilih beberapa informan sebagai subjek penelitian, yang termasuk di antaranya adalah guru mata pelajaran agama dan beberapa siswa kelas XI di SMK Negeri 38 Jakarta. Setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka menyampaikan bahwa hanya ada 2 guru PAI di sekolah ini. Oleh karena itu, kedua gurutersebut bertanggung jawab untuk mengajar semua kelas. Mereka harus membuat jadwal mengajar yang efisien, tepat, dan disiplin. SMK Negeri 38 Jakarta masih mengandalkan buku paket sebagai sumber utama dalam proses pembelajaran. Namun akan tetapi terkadang juga pemberian materi menggunakan slide power point yang didalamnya sudah ada cakupan cakupan materi yang akan dibahas. Namun, dengan kata lain menggunakan bahan ajar juga disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Pembelajaran tentu disesuaikan dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus agar pembelajaran terlaksanakan dengan baik dan tersusun.

Guru pendidikan agama Islam kelas XI SMK Negeri 38 Jakarta memperkuat temuan wawancara dengan mengatakan :

" Bahan ajar disekolah ini terdiri dari bahan ajar cetak, misalnya buku paket, buku panduan, atau buku modul, sedangkan non-cetak, misalnya audio dan video. Cara penggunaan buku paket ini yaitu dengan cara siswa dapat menggunakan buku paket setelah mereka mengambilnya dan kemudian dibagikan selama proses pembelajaran, setelah itu guru akan menjelaskan materinya, jika ada pertanyaan maka guru akan menjawab, dan yang terakhir akan ada diskusi bersama membahas materi yang sedang dipelajari. Namun jika pembelajaran menggunakan media pembelajaran, media pembelajaran yang sering kami gunakan ketika pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI ini yaitu proyektor, dengan bantuan slide power point yang didalamnya sudah ada materi yang nanti diajarkan

untuk siswa, namun dengan catatan disesuaikan dengan materinya. Untuk sekarang power point digunakan lebih banyak karena memang sangat membantu, jika dari segi siswa mungkin bisa membantu dirinya memahami dan melihat pemaparan materi PAI dengan lebih detail. Untuk mata pelajaran PAI jika materinya berkaitan dengan gambar, contoh materi tentang sejarah wali Songo dengan itu guru tampilkan gambar para Wali Songo seperti apa. Contoh lainnya, ketika sedang membahas materi tentang bagaimana akhlak kepada orangtua dan guru, maka kita tampilkan video atau gambar bagaimana akhlak adab yang baik kepada orangtua dan guru. Maka siswa juga bisa menilai dan melihat langsung”.

Akan tetapi masih ditemukan oleh peneliti penggunaan alat/media pembelajaran yang diterapkan masih terbatas, menyebabkan ketidakpuasan siswa terhadap penggunaan bahan ajar ini. Kesimpulannya sejalan dengan pernyataan seorang siswa kelas XI di SMK Negeri 38 Jakarta yang mengalami masalah serupa.

“ Pembelajaran lebih menarik ketika memang menggunakan teknologi, kita jadi lebih cepat paham karena bisa melihat langsung bagaimana cara yang benar, dan ketika kami ingin lebih luas mengetahui pembelajaran kita hanya perlu memanfaatkan baik teknologi. Pada pembelajaran PAI sendiri, guru kami sering menggunakan proyektor untuk menampilkan materi baik itu bentuk tulisan, gambar, maupun video. Namun terkadang kami tidak bisa menggunakan proyektor disetiap pembelajaran kami dikarenakan jumlah proyektor masih kurang banyak dan ada juga yang sudah rusak”.

## **2. Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Negeri 38 Jakarta**

Mc Kown didalam bukunya yang berjudul “Audio Visual Aids to Instruction” menyatakan bahwa kegunaan media dalam pembelajaran itu ada empat, yang pertama yaitu mengganti titik berat pendidikan formal menjadi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkrit, kemudian pembelajaran teoritis menjadi mudah ketika adanya media pembelajaran. Yang kedua, memunculkan semangat motivasi untuk belajar, dikarenakan motivasi sangat berpengaruh bagi para peserta didik, ketika adanya media pembelajaran saat pembelajaran berlangsung, peserta didik tertarik kemudian menjadikan siswa lebih fokus ketika pembelajaran berlangsung. Yang ketiga, media pembelajaran membuat pengetahuan dan pengalaman siswa mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik. Yang terakhir keempat, ketika peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan dengan dukungan media pembelajaran, maka bisa dikatakan media pembelajaran berhasil memberikan sebuah rangsangan keinginan tahanan dan membuat pembelajaran lebih baik (Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta et al., n.d.) Dalam konteks yang sama, seorang siswa di kelas XI di SMK Negeri 38 Jakarta juga mengemukakan pendapat yang sama.

“ Ketika belajar menggunakan media pembelajaran maka sangat membantu dan menarik sekali bagi kami, ketika semisal menjelaskan materi kemudian melihat video pembelajarannya secara langsung itu membuat kami merasa tidak bosan. Dibandingkan dengan metode ceramah, kami lebih menyukai pembelajaran yang dibantu dengan media pembelajaran, seperti penggunaan proyektor ditambah media audio (speaker) dan menampilkan materi dengan bantuan slide powerpoint, video materi, dan gambar, itu lebih menarik bagi kami sebagai siswa. Harapan saya, semoga media pembelajaran bagi pendidikan terus dikembangkan agar hasil belajar bisa tercapai dan membuat pembelajaran lebih asik, menarik, dapat dipahami dengan cepat, dan lebih ringan atau efisien”.

Media pembelajaran juga ikut berkembang menjadi lebih beragam dan pastinya disesuaikan seiring perkembangan zaman, maka dari itu sekolah SMK Negeri 38 Jakarta di tuntut untuk menggunakan teknologi dalam proses pembelajarannya. Teknologi yang digunakan di sekolah SMK Negeri 38 Jakarta ini salah satunya yaitu proyektor, audio/speaker dan akses internet. Maka sekolah ini mendukung dengan adanya penggunaan WiFi. Dibawah ini hasil wawancara peneliti yang dilakukan pada tanggal 21-22 Mei 2024, siswa kelas XI SMK Negeri 38 Jakarta, mengungkapkan:

“ Ketika pembelajaran PAI, kami menggunakan proyektor, menggunakan handphone jika memang keadaanya diperbolehkan itupun harus atas perizinin guru kami, namun penggunaan proyektor ditambah dengan slide power point lebih sering yang menampilkan pembelajaran yang sesuai. Keterlibatan teknologi dengan pembelajaran kami di mata pelajaran ini sudah mulai banyak digunakan, jadi kami juga merasa ada hal yang menarik kami untuk belajar dan semangat belajar “.

### **3. Dampak Penggunaan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Kelas XI SMK Negeri 38 Jakarta**

Di kelas XI SMK Negeri 38 Jakarta, pemanfaatan bahan ajar dan media pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar-mengajar. Penelitian dan diskusi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa bahan ajar dan media pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam (PAI), meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, meningkatkan pemahaman siswa tentang materi, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 38 Jakarta mengatakan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis teknologi sangat penting khususnya berdampak positif pada proses pembelajaran.

“Betul sekali, penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi khususnya dapat meningkatkan minat belajar siswa ketika siswa ditampilkan gambar-gambar atau visual melalui media proyektor dengan bantuan slide power point yang guru tampilkan kepada siswa sehingga secara nyata bahwa ini dapat membantu lancarnya KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di mata pelajaran PAI ini”.

Pertama, bahan ajar, digunakan dengan baik yaitu bentuk cetak maupun bentuk non-cetak, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari strategi pembelajaran di SMK Negeri 38 Jakarta. Guru-guru PAI memanfaatkan beragam sumber belajar seperti buku paket, modul, dan panduan sebagai alat untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Selain itu, penggunaan media non-cetak seperti audio dan video juga memberikan variasi dalam metode pengajaran dan membantu siswa dalam memahami ide-ide yang diajarkan. Meskipun begitu, tantangan yang dihadapi terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana teknologi seperti jumlah proyektor yang terbatas, masih menjadi hambatan yang perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 38 Jakarta, bahwa:

“ Kalau di zaman sekarang , di era seperti ini, banyak sekali digunakan dalam pembelajaran yaitu media pembelajaran berbasis teknologi, karena memang sangat membantu, terutama untuk siswa yang tipe belajarnya memang harus menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dimana siswa tersebut harus melihat secara nyata, dan jika guru hanya menjelaskan saja ada kemungkinan siswa tersebut kurang bisa memahami materi yang disampaikan. Ketika pembelajaran berlangsung bisa guru menampilkan atau memutar video/gambar sambil menjelaskan materi yang sedang dipelajari. Namun memang betul sangat disayangkan disekolah kami proyektor belum bisa memenuhi semua kelas yang ada disini, jadi harus bergantian dengan kelas lain”.

Kedua, pemanfaatan media pembelajaran, khususnya melalui proyektor dan slide PowerPoint, telah menjadikan pengalaman pembelajaran siswa lebih menarik dan interaktif. Dengan adanya visualisasi berupa gambar, video, dan audio, siswa dapat lebih mudah memahami ide-ide yang kompleks. Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar karena memberikan variasi dalam pendekatan pembelajaran.. Teori mendukung bahwa penggunaan media pembelajaran dapat merangsang semangat belajar

dan membuat pembelajaran lebih menarik. Seperti yang dikatakan juga oleh guru pendidikan agama Islam SMK Negeri 38 Jakarta.

“ Untuk pembelajaran PAI di sekolah ini, kami seringnya menggunakan media pembelajaran proyektor, slide power point dan speaker yang didalamnya sudah terdapat materi berbentuk tulisan, gambar atau video jadi sudah mencakup semua. Penggunaan power point juga merupakan salah satu bagian ketertarikan siswa untuk lebih fokus melihat materi, lebih mengetahui secara nyata, dan membuat siswa serius untuk mengikuti pelajaran”.

Sedangkan dari segi pandangan siswa, penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis teknologi ini membuat mereka lebih memahami dan tertarik untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi yang disampaikan. Menurut pendapat salah satu siswa SMK Negeri 38 Jakarta, ia mengungkapkan bahwa:

“ Lebih tertarik menggunakan proyektor dibandingkan dijelaskan dengan berbicara, ketika kita melihat sesuatu yang menarik maka kita juga akan tertarik untuk mengamati apa yang sedang dijelaskan oleh guru kita. Maka dari itu, menggunakan proyektor, menggunakan power point, dan ditambah dengan menggunakan speaker bisa membuat kita mau belajar dan lebih cepat dipahami “.

Selain itu, dampak dari Penggunaan bahan ajar berbasis teknologi dan pencapaian hasil belajar siswa juga terlihat (Zaharah et al., 2023). Pembelajaran yang didukung oleh media pembelajaran membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi PAI. Kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di kelas XI SMK Negeri 38 Jakarta terbukti meningkat. Namun, untuk mendapatkan hasil belajar terbaik perlu adanya upaya untuk terus meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih baik. Sejalan dengan ungkapan guru SMK Negeri 38 Jakarta mengenai dampak dari penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis teknologi, beliau menyatakan:

“ Dampak baik ya pasti. Semoga dampaknya selalu baik. Karena memang selain mengikuti perkembangan zaman mengikuti teknologi yang semakin canggih guru juga tidak mau kalah dengan siswa yang semakin canggih dengan teknologinya. Karena sekarang siswa selalu melihat gambar. Dia lebih tertarik melihat gambar daripada membaca. Jadi lebih baik kita tayangkan gambar secara visual daripada siswa harus membaca. Makanya dampaknya sangat baik kepada siswa”.

Dalam konteks ini, perlu ada perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan infrastruktur teknologi di sekolah. Peningkatan jumlah proyektor, perangkat audio/speaker, dan akses internet yang memadai merupakan langkah yang penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain itu, pelatihan dan dukungan untuk guru dalam penggunaan media pembelajaran juga perlu ditingkatkan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat dioptimalkan.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran dan bahan ajar berbasis teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat efektivitas pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 38 Jakarta. Meskipun memberikan banyak manfaat seperti peningkatan pemahaman materi, motivasi belajar siswa, dan kualitas pembelajaran, masih terdapat kendala terkait dengan infrastruktur teknologi di sekolah. Maka dari itu, diperlukan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah agar pembelajaran berjalan lebih baik dan siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran telah berhasil meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran dengan menyediakan beragam metode pengajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Meskipun demikian, kendala masih terjadi terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti jumlah proyektor yang terbatas, yang menyebabkan pembatasan dalam penggunaannya oleh siswa dan guru. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran seperti proyektor, slide PowerPoint, audio, dan video telah berdampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, meningkatkan motivasi belajar, dan juga melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Walaupun terdapat manfaat yang besar dari penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, peneliti juga menyoroti tantangan yang masih ada terkait dengan keterbatasan infrastruktur teknologi di sekolah. Tantangan ini perlu diatasi agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih lancar dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik. Karena itu, penekanan diberikan pada perlunya upaya untuk meningkatkan infrastruktur teknologi di sekolah dan memberikan pelatihan serta dukungan kepada guru dalam penggunaan media pembelajaran untuk memperoleh manfaat maksimal dalam pembelajaran.

## REFERENSI

- Abdul Mun'im Amaly, Muhammad, G., Erihadiana, M., & Zaqiah, Q. Y. (2021). Kecakapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(1), 88–104. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(1\).6712](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(1).6712)
- Anggraini, H. (2023). *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI) Open access under CC BY NC SA Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kenakalan Siswa*. 1(1), 21–32. <https://doi.org/10.00000/pjpi.xxxxxxxx>
- Balai Diklat Keagamaan Jakarta, W., Rawa Kuning Pulo Gebang Cagung, J., & Timur, J. (2014). *Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran Iwan Falahudin A. Pendahuluan* (Issue 4). [www.juliwi.com](http://www.juliwi.com)
- Fadilah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, A. D., Rizki Nurzakiyah STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, K. D., Atha Kanya STAI KHEZ Muttaqien Purwakarta, N. D., & Setiawan, U. (n.d.). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2).
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. D. (n.d.). *Pendidikan Berbasis Teknologi (Permasalahan Dan Tantangan)*.
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). ANALISIS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Muhammadiyah Bogor, S. (n.d.). *Jurnal Salaka Volume 2 Nomor 1 Tahun 2020 Hlm.*
- Muthoharoh, M. (2019). *Media PowerPoint dalam Pembelajaran* (Vol. 26, Issue 1).



- Rizqi, O. :, & Aghni, I. (n.d.). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi Functions And Types Of Learning Media In Accounting Learning. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. XVI* (Issue 1).
- Sihombing, Y. Y. (2021). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 187. <https://doi.org/10.29210/30031124000>
- Sukana. (2024). Transformasi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Digital : Tantangan dan Peluang Tahun 2024. *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 8 Nomor 1*, 1-11.
- Zaharah, Ibnu Sina, Abdul Basyit, Khoirul Anwar, & R Tommy Gumelar. (2023). Guru Masa Depan Dengan Teknologi Pembelajaran Berbasis Hybrid Learning Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan, Vol. 19 No.2*, 1-18.

---

**Copyright Holder :**

© Siti Lutfiyah, Heni Ani Nuraeni (2024).

**First Publication Right :**

© Attractive : Innovative Education Journal

**This article is under:**

